

# ANALISIS IMPLEMENTASI TEKNIK PENYELIDIKAN TERHADAP TARGET OPERASI (STUDI DI SATUAN DENINTELDAM III/SILIWANGI)

## IMPLEMENTATION OF INVESTIGATIVE TECHNIQUES TOWARDS OPERATIONAL TARGETS ANALYSIS (DENINTELDAM III/SILIWANGI STUDY)

Aldin Hadi

Universitas Pertahanan

([mufaka01@gmail.com](mailto:mufaka01@gmail.com))

**Abstrak** - Teknik penyelidikan bukanlah pelajaran yang baru bagi para insan intelijen, namun peneliti berasumsi bahwa pada tahun 2015, di dalam melaksanakan target operasi, personel Deninteldam belum melaksanakan teknik penyelidikan sesuai prosedur yang ada dalam referensi. Hal ini disampaikan pada Rapat Koordinasi Teknis (Rakornis) Intelijen TNI tingkat pusat dan daerah pada akhir tahun 2015, salah satu evaluasinya adalah Aparat Intelijen (Apintel) wilayah dalam melaksanakan tugas belum sesuai SOP dan hasilnya kurang maksimal. Karya tulis ini mencoba untuk menggali dan menganalisis bagaimana implementasi teknik penyelidikan dikaitkan target operasi satuan Deninteldam dengan study di satuan Deninteldam III/Siliwangi. Metode yang digunakan dalam tulisan ini adalah metode kualitatif, pengumpulan data melalui wawancara secara mendalam serta teknik yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis SWOT.

**Kata Kunci:** implementasi, rakornis intelijen, profesionalisme, target operasi, Deninteldam.

**Abstract** - Investigation techniques is not a new lesson for the intelligence agents, but researcher assume that in 2015, personnel of Deninteldam have not implemented investigation techniques according to existing procedures. It is delivered at the central and local levels Technical Coordination Meeting Intelligence of TNI by the end of 2015, one of the evaluation is the region intelligence agents in implementing the tasks yet according to the SOP and the results are not optimal. This paper tried to study and analyze in how the implementation of Deninteldam III/Siliwangi investigative techniques towards operational targets. It will also analyze in what causes Deninteldam III/Siliwangi less maximal execution of the operational targets in the field. The method used in this paper is a qualitative method with data collection through in-depth interviews as well as the technique used is descriptive analysis and SWOT analysis.

**Keywords:** implementation, Technical Coordination Meeting of intelligence, professionalism, operating targets, Intelligence detachments Military area command.

## Pendahuluan

**S**atuan Intelijen di tingkat Kodam disebut Detasemen Intelijen Komando Daerah Militer (Deninteldam), merupakan Satuan pelaksana Kodam dengan tugas pokok menyelenggarakan kegiatan dan operasi Intelijen yang meliputi penyelidikan, pengamanan dan penggalangan dalam rangka mendukung pelaksanaan tugas pokok Kodam<sup>1</sup>. Deninteldam sebagai Satuan pelaksana fungsi Intelijen tingkat Kodam, bertugas menyediakan Intelijen yang akan dijadikan dasar oleh Pangdam dalam menentukan suatu keputusan. Pelaksanaan tugas Deninteldam tersebut dilakukan melalui kegiatan dan operasi Intelijen yang pada dasarnya menggunakan taktik dan teknik Intelijen yang sama, perbedaannya terletak pada ruang, waktu, administrasi/logistik, komando dan pengendalian serta perintah sebagai dasar.

Tugas penyelidikan titik beratnya mencari dan mengumpulkan bahan keterangan serta mengolah menjadi Intelijen yang digunakan sebagai dasar

---

<sup>1</sup> Mabasad, Skep Kasad Nomor Skep /32/II/2006, p.4.

bagi para pimpinan/komandan satuan dalam mengambil suatu keputusan. Dalam rangka menjamin efektifitas dan efisiensi serta untuk mendapatkan kesamaan dalam pola pikir, sikap dan tindakan dalam melaksanakan kegiatan atau operasi penyelidikan<sup>2</sup>. Kegiatan dan operasi penyelidikan adalah untuk mendapatkan keterangan atau informasi dari beberapa/berbagai sumber yang dapat berupa orang, benda, kegiatan, dokumen atau alat, dengan cara menggunakan taktik dan teknik penyelidikan. Teknik penyelidikan adalah merupakan cara untuk mendapatkan bahan keterangan atau informasi dari sumber keterangan berupa benda, orang kegiatan, alat dan dokumen<sup>3</sup>.

Sedangkan menurut Undang-undang RI Nomor 17 tahun 2011 tentang intelijen pasal 6 ayat ke 2, pengertian penyelidikan adalah serangkaian upaya, pekerjaan, kegiatan, dan tindakan yang dilakukan secara terencana dan terarah untuk mencari, menemukan, mengumpulkan

---

<sup>2</sup> Mabasad, Skep Kasad Nomor : Skep / 147 / VI / 2004, p.2.

<sup>3</sup> Mabasad, Skep Kasad Nomor : Skep / 147 / VI / 2004, p.4.

dan mengolah informasi menjadi intelijen serta menyajikannya sebagai bahan untuk perumusan kebijakan dan pengambilan keputusan<sup>4</sup>.

Setiap satuan Deninteldam tentunya telah berupaya semaksimal mungkin untuk melaksanakan setiap tugas yang diberikan oleh Kodam. Namun demikian tidak semua tugas yang dilaksanakan berjalan dengan lancar dan aman. Ada beberapa studi kasus yang pernah terjadi dan perlu menjadi bahan evaluasi bagi setiap Komandan satuan Deninteldam, seperti bentrokan antara anggota Deninteldam III/Siliwangi dan anggota Polres Muara Enim di kota Lubuk Linggau Sumatera Selatan pada tanggal 13 November 2015 yang lalu. Sesuai informasi dari Kepala Penerangan Kodam (Kapendam) II/Sriwijaya, Kolonel Arh Syaiful Mukti Ginanjar, bahwa delapan anggota Denintel Kodam III/Siliwangi tengah melakukan tugas penyelidikan terkait pengembangan kasus pencurian mobil milik Denintel Kodam III/Siliwangi<sup>5</sup>.

---

<sup>4</sup> UU RI No.17 tahun 2011

<sup>5</sup> Disadur dari

<http://nasional.republika.co.id,2015>

Fenomena tersebut menggugah peneliti untuk melakukan penelitian tentang bagaimanakah seharusnya implementasi teknik penyelidikan terhadap target operasi satuan Deninteldam saat ini dengan study di satuan Deninteldam III/Siliwangi. Dari latar belakang masalah di atas, agar kegiatan target operasi berjalan efektif dan mencapai sasaran yang diharapkan, maka peneliti berusaha untuk menuangkan gagasan implementasi teknik penyelidikan yang seharusnya dilakukan oleh personel Deninteldam dalam melaksanakan target operasi. Sehingga diharapkan setiap personel Deninteldam di dalam melaksanakan target operasi dapat berjalan dengan aman, lancar dan dihasilkan bahan keterangan yang tajam dan akurat.

Oleh sebab itu di dalam pelaksanaan kegiatan dan operasi penyelidikan perlu adanya pembagian tugas dan hubungan kerja baik kedalam maupun keluar. Hubungan kerja keluar dilaksanakan oleh Dandeninteldam dengan melakukan koordinasi kepada unsur Intelijen

lainnya dan instansi terkait sesuai dengan tugas yang dilaksanakan.

Tulisan dengan topik intelijen khususnya tentang penyelidikan oleh satuan Deninteldam, pernah dituangkan di dalam Tesis terdahulu dengan judul “*Optimalisasi peran intelijen dan implikasinya terhadap ketahanan wilayah (Study Kasus disatuan Deninteldam IM)*” oleh sdr. Alinapia Pasaribu pada tahun 2011. Di dalam tulisan tersebut, penulisnya mengupas aspek optimalisasi peran dan fungsi penyelidikan, sedangkan peneliti saat ini mencoba untuk melihat dari perspektif yang berbeda, yaitu pada aspek bagaimana implementasi teknik penyelidikan terhadap target operasi satuan Deninteldam.

Dari fenomena dan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, terdapat indikator yang menunjukkan bahwa teknik penyelidikan satuan Deninteldam saat ini belum dilaksanakan secara maksimal. Hal ini berdasarkan hasil evaluasi saat rakornis intelijen TNI terpusat dan daerah di Bogor tahun 2015, dimana salah satu pointnya berisi, yaitu aparat intelijen wilayah dalam

melaksanakan tugas penyelidikan belum sesuai SOP dan hasilnya belum maksimal.

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan pendekatan metode kualitatif. Menurut pendapat Sugiono<sup>6</sup>, metode penelitian kualitatif merupakan suatu metode atau cara dengan berdasarkan filsafat postpositivisme, yang dipergunakan dalam penelitian terhadap objek yang bersifat alamiah dimana instrumen kunci terletak kepada peneliti itu sendiri. Dalam Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena menurut pandangan peneliti permasalahan yang diangkat akan selalu berkembang sesuai dinamika lapangan. Teknik pengumpulan data secara purposive atau sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan oleh peneliti. Hal ini memang dilakukan karena peneliti berkeinginan bahwa sumber atau informan adalah tepat sasaran. Kemudian metode triangulasi data yang digunakan adalah untuk cek dan ricek validitas data. Data yang di analisis bersifat kualitatif atau induktif

---

<sup>6</sup> Sugiyono, 2009 p.24.

dengan menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, serta kesimpulan atau verifikasi. Untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan pengumpulan data primer, peneliti membuat instrumen penelitian berupa kisi-kisi wawancara baik yang terstruktur maupun yang tidak terstruktur. Sedangkan untuk data sekunder didapatkan dengan metoda study kepustakaan dari dokumen yang berada di satuan.

### **Implementasi teknik penyelidikan terhadap target operasi**

Menurut para ahli, Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan rencana yang telah disusun dengan cermat dan rinci. Implementasi ini biasanya selesai setelah dianggap permanen. Implementasi ini tidak hanya aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan dengan serius dengan mengacu pada norma-norma tertentu mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu, pelaksanaan tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya. Menurut Budi

Winarno<sup>7</sup>, “Implementasi kebijakan bila dipandang dalam pengertian yang luas, merupakan alat administrasi hukum dimana berbagai aktor, organisasi, prosedur, dan teknik yang bekerja bersama-sama untuk menjalankan kebijakan guna meraih dampak atau tujuan yang diinginkan.”

Dalam kaitannya ini, Penelitian yang dilaksanakan bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan penerapan teknik penyelidikan terhadap pelaksanaan target operasi satuan Deninteldam saat ini, serta untuk mengetahui penyebab pelaksanaan target operasi satuan Deninteldam di lapangan saat ini belum maksimal. Sehingga dengan mendeskripsikan dan menjelaskan penerapan teknik penyelidikan serta mengetahui penyebab belum maksimalnya pelaksanaan target operasi saat ini, maka akan didapatkan suatu ide atau gagasan yang dapat dijadikan pedoman bagi satuan Deninteldam dalam melaksanakan target operasi dimasa yang akan datang.

1. Aktor

---

<sup>7</sup> Winarno, 2002, p.102.

Seperti yang disampaikan oleh Dandeninteldam III/Siliwangi, Letnan Kolonel Inf Haris Sukarman bahwa Kemampuan teknik penyelidikan anggota Deninteldam III/Siliwangi saat ini sudah cukup baik, namun perlu peningkatan kemampuan yang lebih tajam dihadapkan dengan tantangan tugas di masa yang akan datang. Hal senada pun disampaikan oleh Wadandeninteldam III/Siliwangi, Mayor Inf Ujang Kosidin bahwa Kualitas sumber daya manusia (SDM) anggota Deninteldam III/Siliwangi saat ini masih belum maksimal dan perlu peningkatan-peningkatan kemampuannya. Hal ini dikarenakan faktor wilayah tanggung jawab Kodam III/Siliwangi yang sangat luas, meliputi Propinsi Jawa Barat dan Propinsi Banten. Selain itu faktor banyaknya kegiatan yang bersifat protokoler yang menjadi indikasi anggota kurang terlatih dalam menjawab target operasi.

## 2. Organisasi

Sesuai dengan peraturan Kasad tentang organisasi dan tugas

Deninteldam nomor : Perkasad / 11 / VII / 2007 tanggal 25 Juli 2007, dijelaskan bahwa jumlah personel Deninteldam sesuai TOP/DSPP adalah 171 Orang terdiri dari 32 Perwira, 118 Bintara dan 22 Tamtama. Namun hasil wawancara dengan Dandeninteldam III/Siliwangi, Letnan Kolonel Inf Haris Sukarman bahwa kondisi yang nyata jumlah personel Deninteldam III/Siliwangi saat ini masih 90 % dari TOP/DSPP. Kekurangan jumlah personel terletak pada unsur perwira jabatan Pa Analisis dan Dantim. Hal ini menyebabkan produk analisis yang disajikan kepada pimpinan masih minim. Namun secara keseluruhan dengan jumlah personel yang ada saat ini tugas pokok satuan masih dapat dilaksanakan dengan baik. Meskipun terdapat beberapa kendala yang dihadapi di lapangan.

## 3. Prosedur

Jerry Fitz Gerald<sup>8</sup> mendefinisikan bahwa suatu prosedur adalah urutan yang tepat dari tahapan-tahapan instruksi yang

---

<sup>8</sup> Gerald, dkk (1981) dalam Yogyanto, 1996, p.5.

menerangkan apa yang harus dikerjakan, siapa yang mengerjakannya, kapan dikerjakan dan bagaimana mengerjakannya. Hasil wawancara dengan Danden, Wadanden, Inteldam III/Siliwangi, beserta anggotanya yang telah ditunjuk sebagai informan, di dapatkan informasi bahwa satuan Deninteldam III/Siliwangi dalam melaksanakan teknik penyelidikan terhadap target operasi telah berdasarkan SOP/Juklak/Juknis yang ada saat ini. Namun ketika dilakukan pendalaman pertanyaan dalam wawancara, ditemukan bahwa para anggota di dalam mengimplementasikan teknik penyelidikan belum sesuai prosedur maupun tidak sesuai dengan buku petunjuk yang ada saat ini. Hal ini disebabkan mereka belum memahami prosedur secara maksimal. Tentu saja hal ini menjadi perhatian yang sangat serius dari Dandeninteldam III/Siliwangi, Letnan Kolonel Inf Haris Sukarman.

#### 4. Teknik

MenurutMcManama<sup>9</sup>, Teknik adalah sebuah struktur konseptual yang tersusun dari fungsi-fungsi yang saling berhubungan yang bekerja sebagai suatu kesatuan organik untuk mencapai suatu hasil yang diinginkan. Dalam kaitan dengan Teknik penyelidikan yang meliputi penjejukan, Pengamatan dan Penggambaran, wawancara/elisitasi, interogasi, pengintaian, penyurupan dan penyadapan, peneliti mencoba melakukan wawancara kepada Dandenintel, Wadandenintel beserta anggota Deninteldam III/Siliwangi yang ditunjuk sebagai informan. Informasi awal yang di terima oleh peneliti bahwa para anggota sudah mengetahui dan melaksanakan teknik penyelidikan sesuai referensi yang ada. Namun setelah dilakukan pendalaman wawancara khususnya kepada Danden dan Wadandeninteldam III/Siliwangi di dapatkan informasi bahwa sebagian anggota Deninteldam III/Siliwangi belum menguasai teknik penyelidikan dengan maksimal. Hal ini

---

<sup>9</sup> John McManama, 1971

disebabkan karena masih adanya anggota yang belum mengikuti kursus dasar intelijen. Sehingga ketika dalam pelaksanaan target operasi, mereka mengaplikasikan teknik penyelidikan berdasarkan pelatihan atau pengajaran seadanya dari perwira yang ada di satuan. Tentu saja hal ini menyebabkan hasil dari pelaksanaan target operasi menjadi kurang maksimal.

Dengan demikian, maka untuk meningkatkan dan mengoptimalkan implementasi teknik penyelidikan terhadap target operasi perlu adanya suatu stimulus dan gagasan inovatif yang mampu menerjemahkan prosedur tetap (protap) dan referensi tentang penyelidikan dengan simpel, jelas dan mampu dengan sempurna di aplikasikan oleh setiap personel Deninteldam. Hal ini di dorong oleh keinginan dan harapan peneliti untuk memaksimalkan peran Deninteldam sebagai staf khusus Pangdam dalam

memberikan informasi dan masukan sebagai bahan penentuan keputusan yang akan ditetapkan oleh Pangdam.

Berdasarkan pokok-pokok permasalahan tersebut diatas, maka sesuai pembahasan hasil penelitian, yaitu bahwa belum maksimalnya penerapan teknik penyelidikan terhadap target operasi satuan Deninteldam III/Siliwangi saat ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: Luasnya wilayah monitoring, Kualitas SDM yang kurang, Kurangnya jumlah personel dihadapkan kompleksitas penugasan, terbatasnya waktu pelaksanaan target operasi serta anggota kurang memahami referensi dan protap yang ada. Selanjutnya peneliti mencoba untuk menawarkan solusi pemecahan masalah dengan menggunakan metoda SWOT sehingga pembahasan menjadi sistematis dan logis. Berikut ini tabel strategi SWOT sesuai hasil analisis dari peneliti, yaitu:

Tabel 1. Tabel Strategi SWOT

<b>FAKTOR INTERNAL</b>	<b>STRENGTH/KEKUATAN</b>	<b>WEAKNESS/KELEMAHAN</b>
<b>FAKTOR EKSTERNAL</b>		

<p><b>OPPORTUNITY/PELUANG</b></p>	<p>Strategi SO :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengadakan penataran dalam satuan dengan memanfaatkan perwira yang memiliki pengalaman tugas dan kualifikasi pendidikan intelijen yang baik.</li> <li>2. Satuan membuat kajian tentang kualitas SDM yang ada saat ini kepada komando atas agar mendapatkan prioritas dalam pendidikan/kursus intelijen.</li> <li>3. Satuan harus melatih almatus intelijen kepada seluruh anggota minimal 1 minggu 1 kali dan diadakan uji almatus setiap bulannya.</li> </ol>	<p>Strategi WO :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tiap-tiap anggota wajib memiliki smartphone yang harus diisi file ttg referensi intelijen dan Protap satuan, agar anggota setiap saat dapat mempelajari kapan dan dimanapun berada .</li> <li>2. Satuan dapat menggunakan almatus yang dimiliki untuk melakukan pengawasan kepada anggota yang diindikasikan kuat dapat melakukan pelanggaran di luar.</li> </ol>
-----------------------------------	---	--

<b>THREATS/ANCAMAN</b>	Strategi ST :	Strategi WT :
	<p>1.Satuan harus menegakan aturan hukum yang berlaku tanpa pandang bulu kepada seluruh anggota. Jangan mentolelir sekecil apapun pelanggaran yang dilakukan oleh anggota, sehingga akan memberikan efek jera kepada anggota yang melanggar.</p> <p>2.Konsisten mengadakan rotasi penugasan tiap-tiap personel setiap 3 bulan sehingga tidak terjadi kejenuhan dalam pelaksanaan tugas.</p>	<p>1.Tiap-tiap anggota yang akan melaksanakan target operasi diperintahkan untuk memaparkan rencana kegiatannya kepada Dan BKI, sehingga diharapkan pelaksanaan tugas dapat berjalan dengan maksimal dan diketahui kesulitan yang akan dihadapi oleh anggotanya. Selain itu hal ini akan mengajarkan anggota untuk selalu membaca referensi dan protap yang ada.</p> <p>2.Pengaturan perizinan dan cuti anggota harus dilaksanakan secara tertib dan teratur guna menjaga dan meningkatkan moril anggotanya.</p>

Sumber : Diolah oleh peneliti

Dari tabel di atas, didapatkan strategi-strategi guna meningkatkan implementasi teknik penyelidikan satuan Deninteldam III/Siliwangi terhadap pelaksanaan target operasi. Adapun penjelasannya, sebagai berikut:

1. Strategi SO:

- a. Deninteldam III/Siliwangi memiliki beberapa Perwira dan Bintara yang memiliki pengalaman tugas intelijen dan kualifikasi kursus intelijen lanjutan yang dapat dimanfaatkan untuk melatih teknik penyelidikan bagi anggotanya melalui penataran dalam satuan. Sehingga dengan adanya penataran ini diharapkan mampu menjaga dan meningkatkan kemampuan teknik penyelidikan yang telah diterima pada saat mereka melaksanakan kursus dasar intelijen.
- b. Pembuatan kajian ilmiah tentang kualitas SDM yang dimiliki Deninteldam III/Siliwangi, diharapkan menjadi atensi bagi Komando Atas untuk memberikan prioritas dan menjadi bahan pertimbangan tentang pentingnya pemenuhan personel Deninteldam III/Siliwangi dihadapkan tugas satuan yang sangat kompleks.
- c. Satuan harus dapat memanfaatkan keberadaan almatsus yang dimiliki secara optimal, karena setiap tugas penyelidikan mengandung resiko yang sangat besar. Oleh sebab itu

satuan wajib melatih anggota secara serius sehingga seluruh anggota mahir dalam menggunakan almatsus tersebut. Hal ini dapat dilakukan pelatihan almatsus secara kontinyu setiap minggu minimal satu kali pertemuan dan dilaksanakan uji almatsus tiap-tiap personel setiap bulannya.

2. Strategi ST:

- a. Untuk menekan angka pelanggaran yang dilakukan oleh anggota, maka satuan harus konsisten menegakan aturan hukum yang berlaku, dengan cara tidak mentolelir sekecil apapun pelanggaran yang dilakukan oleh anggota. Para perwira harus menjadi pelopor dan tauladan dalam penegakan aturan di satuan. Berikan penghargaan bagi yang berprestasi dan berikan hukuman bagi yang melanggar tanpa pandang bulu.
- b. Satuan harus melaksanakan rotasi bagi seluruh anggota agar tidak terjadi kejenuhan dalam bertugas minimal 3 bulan sekali. Hal ini juga merupakan alat kontrol bagi pimpinan terhadap pelaksanaan tugas anggota dilapangan. Dengan

adanya rotasi diharapkan menimbulkan rasa keadilan bagi seluruh anggota dan untuk menghindari “rasa nyaman” dalam bertugas yang dapat membuat anggota lengah dan terlena.

### 3. Strategi WO:

- a. Dengan perkembangan teknologi yang cukup pesat saat ini, maka kepemilikan smartphome bagi anggota adalah suatu keharusan. Karena fitur yang terdapat di dalam smartphome memudahkan komunikasi dan koordinasi antar anggota dengan anggota yang lain, serta antar anggota dengan unsur pimpinan. Sehingga fungsi pengawasan melekat dapat maksimal dilaksanakan kapan dan dimanapun berada. Selain itu, para perwira harus memerintahkan anggotanya agar menyimpan file referensi intelijen serta protap satuan di dalam smartphome masing-masing. Hal ini agar memberikan stimulan bagi anggota untuk terus mempelajari referensi dan protap dimanapun berada, sehingga diharapkan pemahaman

anggota terhadap referensi dan protap satuan akan meningkat.

- b. Bila diperlukan, alat materil khusus dapat digunakan oleh perwira untuk melakukan pengawasan terhadap anggotanya yang memiliki kecenderungan untuk melanggar. Hal ini merupakan upaya preventif dari perwira untuk mencegah terjadinya pelanggaran yang dilakukan oleh anggota.

### 4. Strategi WT:

- a. Salah satu kelemahan prajurit adalah malas membaca serta mempelajari referensi dan protap yang ada di satuan. Oleh sebab itu untuk meminimalisir kegagalan target operasi, unsur pimpinan harus melaksanakan pengecekan tentang rencana kegiatan yang dibuat oleh anggotanya. Anggota harus memaparkan secara langsung didepan atasannya tentang sasaran, teknik, cover, taktik, alat materil khusus yang digunakan, bagaimana berangkat dan kembali, serta yang terpenting adalah kesulitan-kesulitan yang mereka hadapi. Dengan demikian, anggota akan memiliki kepercayaan diri dan

keyakinan yang tinggi di dalam melaksanakan tugas sehingga hasil target operasi akan maksimal.

- b. Guna memelihara dan meningkatkan moril anggota, satuan harus mengatur dengan baik tentang pelaksanaan cuti/perizinan bagi anggota. Pengaturan ini dilakukan agar satuan dapat memetakan kekuatan personel terhadap kompleksitas penugasan yang sewaktu-waktu muncul serta untuk menghindari adanya konflik antara tugas dan kepentingan anggota. Sehingga Hak cuti seluruh anggota tetap diterima tanpa mengabaikan kewajiban tugas atau perintah kedinasan yang diterima.

### **Gagasan Inovatif**

Adapun beberapa ide atau gagasan yang menurut peneliti merupakan sesuatu hal yang baru berkaitan dengan implementasi teknik penyelidikan terhadap pelaksanaan target operasi di lingkungan satuan Deninteldam adalah, sebagai berikut :

1. Melatihkan teknik-teknik penyelidikan dengan menggunakan metoda SMART (Specific, Measurable, Achievable, Realistic,

Time Bond). Adapun secara teknis yang harus dilakukan, adalah sebagai berikut :

- a. Pembuatan rencana penyelidikan yang dibuat oleh anggota harus dipandu satu persatu secara detail oleh perwira/pelatih. Hal ini dilakukan agar terjadi kesamaan persepsi dan keseragaman produk.
- b. Setelah produk rencana penyelidikan di fahami oleh anggota, selanjutnya tiap-tiap anggota harus mampu memaparkan rencana tersebut kepada atasannya, mengenai apa, siapa, kapan, output, indikator keberhasilan dan asumsinya.
- c. Setiap perwira harus mampu meyakinkan bahwa tugas penyelidikan tersebut spesifik, dapat diukur, dapat dicapai, realistik dan jelas batasan waktunya.
- d. Setiap perwira harus menguji secara praktek rencana penyelidikan tersebut dengan metoda drill teknis.
- e. Setelah diyakinkan bahwa anggota telah memahami dan mampu mengaplikasikan teknik penyelidikan sesuai dengan rencananya, maka berikan target

operasi yang sifatnya ringan. Kegiatan ini harus dilakukan secara kontinyu.

- f. Pembuatan laporan hasil target operasi dipandu secara detail satu-persatu oleh perwira/pelatih.
- g. Setiap perwira harus melakukan pencatatan sebagai data untuk melihat grafik perkembangan kemampuan teknik penyelidikan anggota.

memelihara dan meningkatkan kemampuan teknik penyelidikan, penggunaan almatsus serta pembuatan produk rencana dan laporan penyelidikan anggota Deninteldam baik secara teori maupun praktek. Adapun sasaran dari lomba ini adalah secara kuantitatif seluruh personel BKI Deninteldam (kecuali Pok Bansus),

Tabel 2. Tabel Rencana Kerja

#### RENCANA KERJA

Uraian detail yang menjabarkan setiap strategi-strategi kedalam tindakan-tindakan praktis



**Catatan: Rencana kerja untuk menetapkan tujuan seharusnya SMART:**

- **Specific (Spesifik)**
- **Measurable (Dapat diukur)**
- **Achievable (Dapat dicapai)**
- **Realistic (Dapat dimengerti)**
- **Time Bond (Jelas batas waktunya)**

Sumber : Internet

- 2. Mengadakan lomba binsat antar BKI berkaitan tentang penguasaan materi teknik penyelidikan secara teori dan praktek, kemahiran menggunakan alat materil khusus intelijen secara teori dan praktek, pembuatan produk rencana dan laporan pelaksanaan target operasi. Tujuan dari lomba ini adalah untuk

dan secara kualitatif adalah anggota Deninteldam mahir dalam menerapkan teknik penyelidikan, mahir dalam menggunakan alat materil khusus serta mahir dalam pembuatan produk rencana dan laporan pelaksanaan target operasi. Mekanisme singkat dari kegiatan ini diawali dengan upacara pembukaan

lomba oleh Dandeninteldam/Wadan dan ditutup dengan upacara penutupan oleh Dandeninteldam/Wadan dilanjutkan pengumuman hasil lomba. Hal ini menandakan bahwa kegiatan lomba dilaksanakan secara serius dan bergengsi sehingga akan memacu semangat tiap-tiap anggota BKI untuk berkompetisi secara sehat dan berbuat yang terbaik. Satuan menyiapkan hadiah atau penghargaan bagi BKI yang memenangkan lomba tersebut, bagi BKI yang dinyatakan kalah akan diberikan pelatihan ulang oleh masing-masing Dan BKI. Kegiatan ini dapat dilakukan pada saat jadwal program latihan dalam satuan.

3. Satuan membuat kajian ilmiah tentang kegiatan minggu penyegaran penyelidikan setiap triwulan 1, dengan materi teknik penyelidikan dan target operasi baik secara teori maupun praktek. Tujuan dari pembuatan kajian ilmiah ini adalah untuk memberikan saran dan masukan kepada Komando Atas dalam rangka peningkatan profesionalisme personel

Deninteldam khususnya dibidang teknik penyelidikan dan target operasi. Sedangkan sasarannya adalah sebagai bahan pertimbangan Komando Atas dalam menentukan kebijakan mengenai program kerja dan anggaran satuan Deninteldam dibidang penyelidikan dihadapkan target operasi dari pimpinan. Selain itu urgensi pembuatan kajian ilmiah ini adalah untuk melatih dan membiasakan kepada para perwira dalam rangka meningkatkan kemampuan analisis berdasarkan data dan fakta yang terjadi di lapangan, sehingga output yang dihasilkan bersifat ilmiah, berkualitas dan valid.

Kegiatan minggu penyegaran penyelidikan ini dapat dilaksanakan pada saat kegiatan latihan program bidang penyelidikan dengan menggunakan anggaran bidang penyelidikan setiap minggu akhir triwulan 1. Pada Triwulan 2, 3 dan 4, kegiatan minggu penyegaran penyelidikan tidak dilaksanakan mengingat adanya latihan tingkat satuan, yaitu latihan teknis, taktis

intelijen dan latihan pematapan satuan Intelijen.

Hal ini harus diusulkan pada saat rapat penyusunan RKA serta Program kerja Kodam untuk tahun yang berikutnya. Sehingga kegiatan minggu penyegaran penyelidikan ini terencana dan terprogram dengan baik. Hal ini mengingat pertanggungjawaban dari kegiatan tersebut adalah Komandan Satuan sebagai Kepala Pelaksana Kegiatan (Kalakgiat). Dengan demikian kegiatan yang dilaksanakan akan berkualitas karena proses perencanaan akan sesuai program kerja dari Komando Atas disertai tertib administrasi berupa pertanggungjawaban keuangan (Wabku) sebagai bahan pertanggungjawaban Komandan satuan.

Kegiatan minggu penyegaran penyelidikan ini dilaksanakan oleh Deninteldam sebagai pelaksana dan pelaku kegiatan dengan mengikutsertakan personel satuan intelijen wilayah baik tingkat Korem maupun Kodim, yaitu Tim Intelrem dan Unit Inteldim *secara bergiliran* khususnya bagi Kodam yang memiliki

Korem dan letaknya berbeda Propinsi atau Pulau dengan Makodam. Hal ini dimaksudkan agar terjadinya efisiensi biaya serta efektivitas kegiatan. Selain itu pertimbangan peneliti karena Tim Intelrem dan Unit Inteldim juga menerima tugas target operasi dari pimpinan.

Dengan demikian, output yang dihasilkan selain adanya kesamaan pandangan dalam mendukung tugas pokok Kodam juga untuk meningkatkan kualitas dan semangat kompetisi yang sehat antar satuan intelijen. Kemudian lebih lanjut sebagai sarana untuk bertukar ilmu dan pengalaman tugas intelijen tiap-tiap aparat intelijen khususnya bidang penyelidikan serta untuk membentuk jiwa korsa sesama komunitas intelijen sehingga di dalam pelaksanaan tugas, pelaksanaan komunikasi dan koordinasi akan berjalan dengan lancar.

Di dalam kegiatan minggu penyegaran penyelidikan ini, timbul pertanyaan mengapa harus Deninteldam sebagai pelaksana dan pelaku kegiatan ini ? mengapa tidak Staf Inteldam ?, karena tujuan utama

dari kegiatan ini adalah untuk melatih dan meningkatkan profesionalisme Deninteldam sebagai satuan operasional intelijen tertinggi di wilayah Kodam khususnya di dalam bidang penyelidikan. Tentu saja kegiatan yang bersifat teknis sebaiknya dilakukan oleh satuan operasional, sedangkan Staf Inteldam dalam kegiatan ini bertindak sebagai supervisi atau pengawas kegiatan, yaitu Asintel Kodam.

Kegiatan minggu penyegaran penyelidikan ini memerlukan kajian ilmiah terlebih dahulu sebelum di masukan ke dalam program kerja dan anggaran Kodam, mengingat perlu di pertimbangkan berbagai faktor yang akan mempengaruhi kegiatan tersebut. Hal ini perlu di konsultasikan secara matang dengan para Asisten Kodam, Para Danrem, Para Dandim dan Para Kasi Intelrem. Oleh sebab itu Dandenintel sebagai penggagas kegiatan, kiranya perlu melaksanakan langkah-langkah penelitian ilmiah dengan menggunakan metoda kualitatif dengan teknik wawancara kepada setiap pejabat yang terkait. Dengan teknik wawancara ini akan di

hasilkan informasi, tanggapan serta pandangan dari tiap-tiap informan. Informan yang dimaksud adalah para pejabat terkait seperti yang sudah disebutkan diatas. Apabila dari hasil penelitian tersebut mendapatkan tanggapan yang positif, maka pembuatan kajian ilmiah tentang kegiatan minggu penyegaran penyelidikan dapat di lanjutkan penulisannya hingga tuntas. Namun bila mendapatkan tanggapan yang kurang baik dari masing-masing informan, maka perlu diadakan penyempurnaan terhadap rencana tersebut.

### **Kesimpulan**

Implementasi teknik penyelidikan terhadap target operasi sudah diterapkan oleh satuan Deninteldam III/Siliwangi namun kurang maksimal. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi pelaksanaannya di lapangan. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi tersebut, adalah sebagai berikut :

#### 1. Faktor SDM/Aktor

Bahwa SDM/Aktor sangat berpengaruh tinggi terhadap

implementasi teknik penyelidikan dalam melaksanakan target operasi. Hal ini terbukti bahwa tidak semua target operasi dapat di jawab sesuai waktu yang telah ditentukan oleh pimpinan. Terdapat beberapa personel yang tidak mampu menyelesaikan target operasi sesuai dengan waktu yang ditentukan. Hal ini menunjukkan bahwa faktor SDM harus ditingkatkan kemampuannya.

#### 2. Faktor Organisasi

Bahwa kekurangan jumlah personel yang ada saat ini tidak berdampak terlalu signifikan terhadap kemampuan teknik penyelidikan bagi personel Deninteldam. Hal ini terbukti di satuan Deninteldam III/Siliwangi setiap pelaksanaan target operasi dapat di jawab oleh anggotanya walaupun dengan hasil belum maksimal.

#### 3. Faktor Prosedur

Bahwa anggota Deninteldam III/Siliwangi belum sepenuhnya memahami prosedur secara maksimal sehingga hal ini berdampak cukup signifikan terhadap kemampuan teknik

penyelidikan anggota Deninteldam III/Siliwangi.

#### 4. Faktor Teknik

Bahwa sebagian anggota Deninteldam III/Siliwangi belum menguasai teknik penyelidikan dengan maksimal. Hal ini disebabkan karena masih adanya anggota yang belum mengikuti kursus dasar intelijen. Sehingga ketika dalam pelaksanaan target operasi, mereka menggunakan teknik penyelidikan berdasarkan pelatihan atau pengajaran seadanya dari perwira yang ada di satuan. Tentu saja hal ini menyebabkan hasil dari pelaksanaan target operasi menjadi tidak maksimal.

### Daftar Pustaka

#### Buku

- Jogiyanto H, M., 1995. Analisis dan Desain, Andi Offset, Yogyakarta, hal 8.
- Moleong, Lexy J, 2010. Metodologi penelitian Kualitatif. Jakarta : Rosada Karya
- McManama, John. 1971. System Analysis for Effective School Administration. California: Parker Pub. Co.Inc.
- Mabesad, 2004. Bujuknik tentang Penyelidikan, Nomor :Skep / 147 / VI / 2004. Jakarta: Mabesad.

Mabesad, 2002. Bujuknik tentang Min intel Skep Kasad Nomor :Skep / 79 / III / 2002. Jakarta : Mabesad

Robbins, Stephen P. 1994. *Teori Organisasi : Struktur, Desain, dan Aplikasi*, Edisi Ketiga, Alih Bahasa Jusuf Udaya, Arcan, Jakarta.

Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Undang-undang RI No.17 tahun 2011 tentang Intelijen Negara.

Winarno, Budi, 2012. *Kebijakan Publik, teori dan proses*. Jogjakarta : Media Presindo.

Wawancara dengan Kapten Inf Agus Hernawan, Pasiops, Deninteldam III/Siliwangi, Bandung, tanggal 10 Mei 2016.

Wawancara dengan Lettu Arm Jayadi, Dan BKI A, Deninteldam III/Siliwangi, Bandung, tanggal 10 Mei 2016.

Wawancara dengan Serka Deddy Purwanto, Batih Ops, Deninteldam III/Siliwangi, Bandung, tanggal 10 Mei 2016.

### **Jurnal**

Pasaribu, Alinapia, 2011., *Optimalisasi peran Intelijen dan Implikasinya terhadap ketahanan wilayah*, Yogyakarta, Universitas Gadjah Mada.

### **Website**

<http://nasional.republika.co.id/berita/nasional/hukum/15/11/14/nxsus1361-bentrok-tnipolri-libatkan-anggota-denintel-kodam-iii-siliwangi>,  
(diakses pada hari Rabu tgl 24 Februari 2016.

### **Wawancara**

Wawancara dengan Letkol Inf Haris Sukarman, Dandeninteldam III/Siliwangi, Bandung, tanggal 9 Mei 2016.

Wawancara dengan Mayor Inf Ujang Kosidin, Wadandeninteldam III/Siliwangi, Bandung, tanggal 9 Mei 2016.

Wawancara dengan Kapten Inf Hasanul K, Dan BKI A, Deninteldam III/Siliwangi, Bandung, tanggal 9 Mei 2016.